

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SELAMA MASA PENDEMI COVID 19

(Studi Kasus Desa Goreng Meni Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)

Helena Afriani Rama, Esa Wahyu Endarti.

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Helenaafrianirama@gmail.com¹, Esawahyuendarti@Uwp.Ac.Id²

Abstrak

Penelitian ini berjudul efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur selama masa pandemi covid-19 di desa goreng meni, kecamatan lamba leda, kabupaten manggarai timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur selama masa pandemi covid-19 di desa goreng meni, kecamatan lamba leda, kabupaten manggarai timur provinsi nusa tenggara timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan juli 2022 di desa goreng meni kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur provinsi Nusatenggara timur. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. kemudian dianalisis menggunakan kata-kata biasa dan hasil akhir penelitian di simpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat penelitian, beberapa indikator penelitian yaitu indikator efektivitas menurut richard M. strees dalam tangkilisan (2005) yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Beberapa indikator tersebut mengukur efektifitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur yang ada di desa goreng meni, kecamatan lamba leda, kabupaten manggarai timur provinsi nusa tenggara timur.

Kata Kunci: Efektifitas Pembangunan Infrastruktur Desa

Abstract

This study is entitled the effectiveness of infrastructure development programs during the COVID-19 pandemic in Fried Meni Village, Lamba Leda District, East Manggarai Regency. This study aims to find out what are the factors that affect the effectiveness of implementing infrastructure development programs during the COVID-19 pandemic in Fried Meni Village, Lamba Leda District, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. This research was conducted from June to July 2022 in Goren Meni Village, Lamba Leda District, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The type of research used in this research is qualitative research. The data analysis technique in this study used the methods of interview, observation, and documentation. Then it was analyzed using ordinary words and the final results of the research were concluded in accordance with the formulation of the problem made by the research, some studies were indicators of effectiveness according to Richard M. Strees in tanking. 2005) namely goal protection, integration, and adaptation. Some of these indicators measure the effectiveness of the implementation of the existing infrastructure development program in Fried Meni Village, Lamba Leda Sub-district, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province.

Keywords: effectiveness of village infrastructure development

Pendahuluan

Pembangunan merupakan salah satu hal yang penting yang menjadi permasalahan pokok di Indonesia terutama di pedesaan. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa dan kota semakin seimbang. Salah satu upaya pemerintah untuk membangun Indonesia yang lebih baik yaitu dengan adanya undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri baik dari segi perencanaan, pembiayaan maupun dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki kewenangan penuh dalam penentuan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan hingga pembiayaan. Prioritas penggunaan dana desa tahun 2021 telah diterbitkan kementerian desa pada bulan September 2020. Permendesa PDTT 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021 masih diwarnahi dengan perbaikan dampak pandemi COVID-19. Permendesa ini mengatur prioritas penggunaan dana desa tahun 2021. Hal yang cukup mengembirakan adalah masuknya SDGs ke desa sebagai pedoman umum untuk pelaksanaan dana desa tahun 2021.

Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti. Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling menyentuh

kehidupan masyarakat di desa. Pasal 81 ayat (2) undang – undang no 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan gotong royong. Selanjutnya pasal 82 undang -undang desa menyatakan bahwa masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat desa melaporkan hasil pemantauan dan berbagi keluhan terhadap pelaksanaan pembangunan desa kepada pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, desa merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi daerah hal ini berarti bahwa pembangunan desa tidak dipisahkan dari pembangunan nasional dan merupakan unsur pokok dalam sistem pembangunan Indonesia.

Pada masa pandemi covid-19 memberikan perubahan yang sangat luarbiasa bagi masyarakat yang ada di desa goreng meni maupun masyarakat di seluruh dunia, banyak kegiatan masyarakat yang harus dibatasi, ini semua bertujuan untuk mengendalikan terjadinya penyebaran covid -19 agar tidak meluas. Dampak dari adanya pandemi covid -19 ini sudah menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat desa goreng meni, termasuk sektor perekonomian yang sudah semakin terburuk, sektor pembangunan infrastruktur juga merasakan dampak yang signifikan dengan adanya pandemi covid -19. Tahun 2020 kemarin pemerintah desa goreng meni disituasi masa pandemi covid-19 tidak hanya memerhatikan masyarakat yang terdampak covid -19 tetapi pemerintah desa masih mengalokasikan dana sebesar Rp. 39.923.252 untuk melakukan perbaikan infrastruktur jalan benteng jawa goreng meni, dengan volume 569 meter, dalam melakukan pekerjaan jalan ini semua masyarakat desa ikut bergotong royong, dan sekarang masyarakat desa sangat puas dengan hasilnya karena apa yang di suarakan dari tahun ke tahun akhirnya pada tahun 2020 kemarin bisatercapai apalagi sumber perekonomian dari masyarakat desa goreng meni yaitu dari hasil pertanian, sehingga masyarakat sangat membutuhkan infrastruktur jalan yang bagus untuk memudahkan masyarakat dalam bisnis hasil pertaniannya.

Kerangka Teori

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Gibson et.al (Bungkaes,2013:46) pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok,

dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif. Ravinto (2014:11) menyatakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu bisa dikatakan efektif. Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektivitas. Sumaatmaja (2006:42) berpendapat bahwa “pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan sesuai dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga”. Dari pendapat tersebut tampak bahwa pada dasarnya alat ukur efektivitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang telah diperoleh.

Steers (1985:6) mengatakan bahwa “efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai”. Teori di atas diperkuat oleh Martani Huseini (1987) yang menyatakan bahwa : “Pendekatan pencapaian tujuan menggunakan tujuan dan sasaran sebagai ukuran efektivitas organisasi. Jika tujuan dinyatakan sebagai keadaan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa datang, sasaran dapat digambarkan sebagai tujuan antara yang lebih bersifat operasional. Dalam pengertian tersebut, sasaran dapat diartikan sebagai tujuan organisasi yang baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek, juga mencakup sasaran dari keseluruhan organisasi ataupun sasaran dari suatu bagian tertentu dari organisasi”. Sedangkan Sedarmayanti (2009:109) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Berdasarkan definisi atau pengertian mengenai efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diketahui melalui pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila sumber daya yang digunakan (sarana dan prasaran serta sumber daya lainnya) dapat seimbang dengan manfaat dan hasil yang diperoleh. Dengan berpijak pada teori-teori yang digunakan di atas, maka yang dimaksud dengan efektivitas dalam tulisan ini adalah tingkat pencapaian tujuan atau target dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

Adapun kriteria mengenai ukuran pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana di kemukakan oleh S.P.Siagian (1978:77), yaitu: a) kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai tujuan sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan , telah diketahui bahwa

strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. d) Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan. e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat karena apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja. f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin di sediakan oleh organisasi. g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya. h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Selanjutnya David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Danim (2012:119-120) menyebutkan beberapa indikator efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Jumlah Hasil yang Dapat Dikeluarkan Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) atau masukan (input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya. 2. Tingkat Kepuasan yang Diperoleh Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu). 3. Produk Kreatif Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan. 4. Intensitas yang Akan Dicapai Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Makmur (2011:7-9) juga mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut: 1. Ketepatan Waktu Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. 2. Ketepatan

Perhitungan Biaya Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari efektivitas. 3. Ketepatan Dalam Pengukuran Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi. 4. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan Menentukan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur. 5. Ketepatan Berpikir Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal. 6. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi. 7. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang. 8. Ketepatan Sasaran Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan sebagai kegiatan itu sendiri.

Sedangkan menurut Richard M. Strees dalam Tangkilisan (2005) pada buku yang berjudul "Manajemen Publik" mengatakan bahwa ada 3 (tiga) indikator efektivitas, sebagai berikut: 1. Pencapaian Tujuan Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret Integrasi Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. 3. Adaptasi Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. Berdasarkan beberapa indikator ukuran efektivitas yang dikemukakan diatas maka penelitian ini menggunakan teori ukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Stress dalam Tangkilisan (2005) yaitu: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan erat dengan program yang akan diteliti, yaitu peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur tersebut.

(Lombogia, R. Ruru, J.M dan Plangiten. N. 2018).” Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan” menjelaskan bahwa dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Jika sasaran atau tujuan itu tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka pekerjaan itu tidak efektif. Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

(Giffried, dkk., 2019). “Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Kayuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa” Keterbatasan infrastruktur sudah menjadi masalah lama yang dihadapi oleh perdesaan terutama dalam pembangunan perdesaan. Masalah ketertinggalan infrastruktur dan kemiskinan di Indonesia sendiri paling relatif banyak terdapat di pedesaan, khususnya desa terpencil dan tertinggal yang paling merasakan permasalahan ini, Ketertinggalan pembangunan berbagai infrastruktur di perdesaan mengakibatkan keterbatasan masyarakat desa dalam berkomunikasi, produksi dan mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan. Akses fisik yang tidak layak menjadi salah satu contoh ketertinggalan pembangunan infrastruktur. Akses fisik tersebut misalnya karena buruknya infrastruktur seperti jalan. Jaringan jalan yang buruk akan menghambat kegiatan masyarakat perdesaan ke sentra-sentra ekonomi.

Pelaksanaan

Menurut G.R Terry “Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut”. Mazmanian dan Sebatier yang dikutip dalam Solihin Abdul Wahab merumuskan proses pelaksanaan (Implementasi) sebagai berikut : “implementasi (Pelaksanaan) adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan- peradilan. Lazimnya dapat dikatakan keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk menstrukturkan proses implementasinya. Proses ini langsung setelah melewati tahapan tertentu, biasanya diawali dengan pengesahan undang-undang, kemudian pelaksanaan oleh kelompok sasaran. Dampak nyata baik dikehendaki atau tidak dari hasil pelaksanaan tersebut dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting (upaya untuk melakukan perbaikan). Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembangunan insfrastruktur yang dilaksanakan di Desa Tapong berdasarkan rencana anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan serta ketentuan teknis menurut standar pembangunan.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut: 1. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan; 2. Resouces (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan; 3. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program; 4. Struktur Birokrasi, yaitu SOP

(Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu: 1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan; 2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan; 3. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan data-data, fenomena dan kondisi-kondisi secara fakta yang terjadi di lokasi penelitian yang di harapkan tidak hanya mengungkapkan melainkan juga bisa memberikan gambaran yang lengkap mengenai efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur di desa goreng meni selama masa pandemi. data kajian penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan menggunakan wawancara dan data sekunder didapat melalui buku, internet dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan untuk teknik analisis data menurut Bogdan dan Biken, analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pemerintah desa goreng meni untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur selama masa pandemi di desa goreng meni. Peneliti menggunakan indikator efektivitas menurut Richardi M. Strees dalam tangkilisan (2005) pada buku yang berjudul manajemen publik, beberapa indikator efektivitas yaitu sebagai berikut: a) Pencapaian Tujuan Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur

selama masa pandemi covid -19 dilihat dari indikator pencapaian tujuan , dalam indikator pencapaian tujuan ada dua subyang perlu di lihat yang terdiri dari tepat waktu dan tepat sasaran, berdasarkan hasil –hasil yang melalui wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat desa goreng meni, bawah untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa goreng meni selama masa pandemi covid -19 sudah tepat waktu dan sudah tepat sasaran dalam tahap perkerjanya, pembangunan infrastruktur ini yaitu di jalur benteng jawa ke desa goreng meni atau jalur penghubung, tetapi pembangunan infrastruktur ini adalah program pembangunan dari desa goreng meni.dengan adanya pembangunan infrastruktur ini masyarakat desa goreng meni sangat merasa terbantu dan program pembangunan infrastruktur ini juga sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa goreng menikarena masyarakat bisa melakukan roda perekonomian dengan lancar.dan untuk pembangunannya sudah lumayan efektif dan masyarakat sangat puas dengan hasil kinerja pemerintah desa goreng ment. b) Integrasi, efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur selama masa pandemi covid -19 di lihat dari indikator intgrasi,yaitu dari hasil yang di wawancara oleh peneliti bawah pemerintah desa goreng meni dalam program pembangunan infrastruktur ini mereka terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada msayrakat melalui musywarah desa/musyawarah dusun proses sosialisasi ini di lakukan dalam satu tempat yaitu di kantor desa goreng meni dan tetap mematuhi protokol kesehatan, pelaksanaan proses sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan baik, dan masyarakat desa goreng meni sangat mendukung dalam program pembangunan infrastruktur ini,dan selama pembangunan infrastruktur ini berlangsung pemerintah desa maupun masyarakat sangat berpartisipasi dalam perkerjaan pembangunan ini demi untuk melancarkan program pembangunan tersebut, dan sesuai dengan visi dan misi dari pemerintah desa goreng menit. c) Adaptasi, efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur ini selama masa pandemi covid -19 dilihat dari indikator adaptasi yaitu adapun pelaksanaan program pembangunan infrastruktur di desa goreng meni di mulai dari perencanaan program melalui rapat dusun kemudian usulan masyarakat dirangkum setelah itu dibawah ke musyawarah desa, sebelum melaksanakan pembangunan dilaksanakan terlebih dahulu rapat pra pelaksanaan kegiatan yang juga melibatkan masyarakat dan tenaga kerja dan ada pun anggaran untuk pembangunan tersebut berasal dari dana desa.

Beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya teliti yaitu penelitian terdahulu lebih fokus ke penggunaan dana desa,pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

kinerja pendamping lokal desa dalam pembangunan desa. Sedangkan penelitian yang saya teliti terkait dengan pembangunan infrastruktur selama masa pandemi covid-19 tetapi sama-sama mencari tau tentang efektivitas pembangunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka dapat di simpulkan bawah pembangunan infrastruktur yang ada di desa goreng meni kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur jika dilihat dari 3 indikator efektivitas mulai dari pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program tersebut sudah tepat waktu dan sudah tepat sasaran. tetapi belum terlalu efektif, mungkin karena kendala covid-19, untuk indikator yang kedua yaitu intgrasi dimana program tersebut sudah di sosialisasikan kemasyrakat desa goreng meni, kemudian indikator yang ketiga yaitu adaptasi dimana untuk perencanaan program dan pelaksanaan dilapangan sudah bertahap dan sesuaidengan ketenyuanya. Pembangunan di desa goreng meni bisa dikatakan lumayan efektif karena dilihat dari beberapa tahun belakangan ini, pembangunan sudah lumayan meningkat antara lain akses jalan, transportasi juga meningkat karena pemerintah melakukan strategi pembangunan yang memfokuskan pada infrastruktur jalan terlebih dahulu sehingga pada tahap selanjutnya bisa berjalan lancar tanpa menjadikan akses jalan sebagai kendala yang selama ini di jadikan permasalahan.

Daftar Pustaka

- Handayani, Y. S. (2016). Manajemen Kompensasi Karyawan di UD. Mekar Jaya Mojokerto. *Agora*, 4(2), 197-202. hastra aminato laia, 2020. urgensi pembangunan infrastruktur desa pada masah pendemi : ilustrasi pembangunan
- Irmansyah, I., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1086-1095.
- Maimunah, S., Afifuddin, A., & Suyeno, S. (2021). Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 15(3), 24-34.
- Mangerongkonda, Y, welson Y. Rompas, rulyy mambo. 2019. evektivitas pelaksanaan progra m pembangunan infrastruktur desa bawo kecamatantagulandang utara kabupaten kepulauan sitaro
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam

Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara).

Susanto, I. C., Rompas, W., & Plangiten, N. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang

Susanto, I. C., Rompas, W., & Plangiten, N. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow).

Watung, J., Rompas, W., & Tampongoy, D. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Kayuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(107).